

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan harga Kabupaten Buton Utara didasarkan pada informasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang dikeluarkan secara Bulanan
2. Harga rata-rata komoditas Beras, Daging Sapi relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan.
3. Harga rata-rata komoditas Bawang Merah, Bawang Putih, Cabai Besar, Cabai Rawit, Gula Pasir dan Minyak Goreng relatif meningkat selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
 3. Komoditas Bawang Merah naik sebesar Rp. 3.750 atau 9,4%, kenaikan diperkirakan akibat menghadapi bulan Ramadhan
 4. Komoditas Bawang Putih naik sebesar Rp. 2.500 atau 6,2%, kenaikan diperkirakan akibat menghadapi bulan Ramadhan
 - Komoditas Cabai Besar naik sebesar Rp. 5.000 atau 7,1%, kenaikan diperkirakan akibat menghadapi bulan Ramadhan
11. Komoditas Cabai Rawit naik sebesar Rp. 11.250 atau 42,8%, kenaikan diperkirakan akibat menghadapi bulan Ramadhan
12. Komoditas Telur Ayam naik sebesar Rp. 6.000 atau 18,8%, kenaikan diperkirakan akibat meningkatnya permintaan dan menghadapi bulan Ramadhan
13. Komoditas Gula Pasir naik sebesar Rp. 750 atau 5%, kenaikan diperkirakan akibat meningkatnya permintaan dan menghadapi bulan Ramadhan
 - Komoditas Minyak Goreng naik sebesar Rp. 25.000 atau 113,6%, kenaikan diperkirakan akibat kelangkaan yang terjadi
1. Harga rata-rata komoditas Jagung, Daging Ayam, dan Telur Ayam relatif menurun selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
2. Komoditas Jagung turun sebesar Rp. 1.500 atau 13%, penurunan diperkirakan akibat adanya panen di beberapa wilayah
3. Komoditas Daging Ayam turun sebesar Rp. 10.500 atau 12,3%, penurunan diperkirakan akibat pasokan berlebih di bulan juni

No	Komoditas	Rata-rata harga April 2022 (Rp)	Rata-rata harga Mei 2022 (Rp)	Rata-rata harga Juni 2022 (Rp)
1	Beras	11.000	11.500	11.000
2	Jagung	11.500	9.500	10.000
3	Bawang Merah	40.000	45.000	43.750
4	Bawang Putih	40.000	45.000	42.500
5	Cabai Besar	70.000	88.750	75.000
6	Cabai Rawit	26.250	25.000	37.500
7	Daging Sapi/Kerbau	130.000	130.000	130.000
8	Daging Ayam Ras	85.250	43.750	74.750
9	Telur Ayam Ras	31.750	36.200	37.750
10	Gula Pasir	15.000	16.000	15.750
11	Minyak Goreng	22.000	23.750	47.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Buton Utara pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

1. Terbatasnya pasokan beberapa komoditas pada triwulan II 2022 disebabkan oleh cuaca buruk dan kondisi infrastruktur yang rusak menghambat distribusi.
 2. Kenaikan harga beberapa komoditas dipengaruhi meningkatnya permintaan dan datangnya Bulan Ramadhan
 3. Produksi pangan yang tidak merata dan rantai pasok yang tidak efisien akibat infrastruktur pendukung distribusi yang masih terbatas seperti jalan rusak dan cuaca buruk.
 4. Infrastruktur pendukung yang masih terbatas dan jaringan distribusi yang belum lancar.
 5. Tingginya ketergantungan Kabupaten Buton Utara dengan daerah lain yakni Kota Kendari dan Kota Baubau untuk beberapa Komoditas seperti Gula Pasir dan Minyak Goreng.
 6. Terbatasnya informasi komoditas pangan strategis Sulawesi Tenggara, seperti (1) informasi surplus dan defisit, (2) informasi pola tanam komoditas, (3) informasi kebutuhan dan konsumsi komoditas strategis untuk mendukung arah kebijakan strategis.
 7. Kapasitas produksi yang terbatas akibat teknologi yang terbatas.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Rapat koordinasi TPID tentang menjaga Stabilitas harga komoditas menghadapi datangnya Bulan Ramadhan yang diikuti oleh TPID Kab. Buton Utara dan OPD terkait pada tanggal xxx
 2. Pelaksanaan kegiatan sidak pasar pada saat Memasuki Bulan Ramadhan untuk mendorong stabilitas harga
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini.
 2. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Buton Utara.
 3. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Buton Utara sehingga untuk menentukan skema kerjasama antar daerah ke depan. Jalur perdagangan tersebut termasuk untuk mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga.
 4. Perlunya penyeragaman program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.
 5. Perlunya pemantauan harga dan stok berkala untuk mengidentifikasi kondisi harga dan pasokan komoditas strategis. Saat ini harga dan stok sudah tersedia di Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Ketahanan Pangan, namun kurangnya komunikasi menyebabkan informasi belum dapat digunakan secara lebih komprehensif.
- Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas karena saat ini komoditas. Saat ini masih banyak petani atau nelayan yang menanam tanpa melihat kondisi cuaca.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan, dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
2. Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan.
3. Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.
4. Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktivitas.
5. Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan